

MENERAPKAN NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN TUJUAN MEMBANGUN KARAKTER ANAK BANGSA

Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: zulfaishmah.ra22@upi.edu¹ & dinianggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun karakter anak bangsa untuk menjadi generasi penerus yang lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat melalui pendidikan kewarganegaraan. Pancasila adalah lima dasar yang berperan sebagai dasar negara dan pandangan atau pedoman hidup warga negara Indonesia. Dengan adanya Pancasila diharapkan kita sebagai warga negara dapat mengimplementasikan dengan baik agar menjadi warga negara yang menaati peraturan yang diberikan dan menjadi warga yang berkarakter dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Anak Bangsa

Abstract

The purpose of this research is to build the character of the nation's children to become a better future generation by applying the values of Pancasila in everyday life, both in the family environment, school environment and community environment through civic education. Pancasila are five principles that serve as the basis of the state and the views or life guidelines of Indonesian citizens. With the existence of Pancasila, it is hoped that we as citizens can implement it well so that we become citizens who obey the given regulations and become citizens with character in society, nation and state.

Keywords: Pancasila Values, Civic Education, Character Of The Nation's Children



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pancasila memiliki peran sebagai pilar ideologi negara Indonesia. Arti kata Pancasila itu sendiri adalah lima dasar. Pancasila memiliki lima sila yang mempunyai makna berbeda-beda. Setiap warga negara harus mengamalkan cita-cita semua sila Pancasila ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Pancasila juga menjadi sumber utama didalam hukum bagi semua peraturan yang relevan di Indonesia. Pancasila juga bertujuan untuk mempersatukan kesatuan negara Indonesia agar tidak ada perpecahan.

Dasar negara Indonesia dan pandangan hidup rakyat yang sangat mendasar adalah pancasila. Pancasila bersifat filosofis dan semua peraturan

perundang undangan dari dalam Pancasila yang dianggap menjadi sumber utama seluruh hukum yang berlaku (yuridis formal). Falsafah negara serta tata cara hidup berbangsa dan bernegara juga berdasar pada pancasila, yang merupakan sintesa dari dua kesusastraan, yaitu pandangan hidup dan falsafah bangsa Indonesia dengan menjalani aktivitas dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan harapan mewujudkan harapan bangsa.

Menjadi pandangan hidup dan dasar negara, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang wajib diamalkan dan dipatuhi semua rakyat Indonesia. Dengan begitu, nilai-nilai Pancasila sepatutnya menjadikan karakter warga Indonesia sebagai hasil dari

keberhasilan Pancasila. Pancasila juga bisa berperan sebagai bukti diri atau identitas bangsa.

Pancasila dianggap *way of life* atau dengan kata lain disebutkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, Pancasila menjadi pedoman bagi segala aktivitas atau kegiatan dan kehidupan di segala bidang, mengandung makna bahwa setiap perilaku dan perbuatan warga negara Indonesia harus dijiwai oleh semua cita-cita Pancasila. Semua sila pada Pancasila adalah satu kesatuan organisasi.

Pancasila wajib diamalkan seperti yang tertuang pada pembukaan UUD 1945. Pribadi yang beragama menjadi pengamalan dari sila ketuhanan yang maha esa, jiwa yang berprikemanusiaan menjadi perwujudan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, rasa nasionalisme menjadi perwujudan sila persatuan Indonesia, rasa kerakyatan perwujudan berdasarkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan pribadi yang menjunjung tinggi rasa keadilan menjadi perwujudan sila keadilan sosial bagi seluruh warga Indonesia selalu terpancar pada segala tindak/perbuatan dan perilaku hayati semua rakyat Indonesia.

Pancasila berperan penting sebagai dasar suatu negara, untuk dijadikan pedoman dalam implementasi pertahanan dan keselamatan internasional. Pandangan kehidupan di Indonesia adalah bantal akar budaya dengan tampilan langsung, bantal akar budaya dengan tampilan langsung, dan orang dapat membuat masalah yang sesuai dengan pemecahan. Dengan melihat pemandangan yang jelas, orang Indonesia telah mengalami berbagai masalah, solusi, ekonomi, budaya sosial, pertahanan dan keselamatan, dan peningkatan yang meningkat membuat semakin banyak orang maju.

Pada kenyataannya, Pancasila secara akurat, tepat, dan terus-menerus digenggam dan diasimilasi oleh pemerintah dalam menjalankan kegiatan reformasi agar dapat menciptakan masa depan yang diinginkan oleh semua orang, khususnya rakyat Indonesia. Kekuatan negara ganda untuk mencapai tujuan besar dan mulianya berupa perekat dan langsung menjaga kedaulatan negara untuk kepentingan Indonesia seutuhnya.

Dengan maksud memperbaharui dasar-dasar dan komponen-komponen dengan kehidupan nyata individu individu dan memberikan norma-norma moral sebagai pedoman hidup, semua harkat dan martabat yang terkandung di dalamnya harus diubah menjadi etika moral, norma pembangunan, standar hukum dan etika bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. serta arahan bagi pemerintah untuk melakukan krisis multifaset, seperti reformasi dan gerakan moral. Krisis ini melibatkan negara dan bangsa untuk mencapai masa depan yang dicita-citakan.

METODE PENELITIAN

Ilmu yang merupakan proses mulai dari bagaimana melakukan penelitian hingga bagaimana menyusun laporan penelitian disebut dengan metodologi penelitian. Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian deskriptif yang mengarah pada analisis. Teknik kualitatif diadopsi dalam penyelidikan penelitian ini, yang dilakukan secara deskriptif. Topik ini didasarkan pada hasil temuan penelitian kepustakaan yang diperoleh dari beberapa sumber, antara lain buku, jurnal, dan artikel. Bahan penelitian kualitatif berbeda dari bahan penelitian kuantitatif dalam hal jumlah item dalam penelitian kualitatif umumnya terbatas. Dalam penelitian ini makalah, jurnal, dan berbagai artikel yang terkait dengan subjek ini digunakan sebagai bahan informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara umum diartikan sebagai sarana pembelajaran agar pengetahuan, kepribadian serta keterampilan meningkat bagi diri sendiri, orang lain, dan bagi bangsa dan negara yang dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa maupun diri sendiri (otodidak). Selain itu, pengertian pendidikan dikemukakan juga oleh para ahli yaitu (*Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889 - 1959*) Ki Hajar Dewantara. Ia berpendapat bahwa "Upaya untuk mengembangkan karakter, kekuatan batin, pikiran (intelekt) secara umum mengacu pada pendidikan, dan tubuh anak sesuai dengan alam dan lingkungannya".

Adapun para ahli lainnya yaitu Aristoteles, Aristoteles menjelaskan bahwa "Pendidikan merupakan salah satu misi negara, setidaknya untuk kepentingan negara. Negara adalah sistem sosial terbaik untuk memastikan tujuan akhir dari kesejahteraan manusia. Pendidikan adalah persiapan untuk suatu kegiatan atau profesi yang bermanfaat. Pendidikan hendaknya disertai dengan kaidah-kaidah agar hasil-hasilnya sejalan dengan perkembangan terus-menerus fisik (eksternal) dan mental (internal) sesuai dengan temuan-temuan analisis psikologis (korespondensi)".

Jadi, disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya pendidik untuk secara sadar mendewasakan seseorang atau kelompok dengan mengarahkan melalui kepribadian, pikiran, tubuh dan kehidupan manusia agar semakin meningkat melalui pendidikan dan pelatihan yang diajarkan oleh para pendidik.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pencampuran yang

memadukan pendidikan kewarganegaraan Pancasila dengan pendidikan demokrasi, dan kewarganegaraan dengan jati diri dan bela negara (Rehaj, 2017). Esensi inilah yang memungkinkan kita merumuskan Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia di bawah landasan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia adalah pendidikan nasional dan kewarganegaraan tentang adanya Negara Republik Indonesia, demokrasi dan hak asasi manusia, dan keinginan untuk mengembangkan masyarakat Indonesia yang mengikuti norma. Pendidikan Kewarganegaraan adalah gagasan pendidikan yang berupaya mengembangkan pelajar menjadi warga negara yang memiliki ciri khas. Pembangunan karakter dan moralitas kewarganegaraan terkait erat dalam hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pengembangan karakter.

Salah satu pelatihan yang diberikan sesuai dengan cita-cita nasional serta tidak melenceng dari harapan disebut dengan pendidikan kewarganegaraan. Karena pentingnya pendidikan ini, maka pendidikan ini telah dipraktikkan sejak dini di sekolah, mulai dari TK sampai dengan universitas, guna menghasilkan para penerus bangsa yang berpotensi tinggi. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar seluruh masyarakat dan generasi muda memiliki rasa nasionalisme yang tinggi melalui dasar Pancasila, ketentuan UUD 1945, memiliki komitmen kepada Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen terhadap satu bangsa.

Hadirnya pendidikan kewarganegaraan bagi negara Indonesia seutuhnya, sebagaimana diatur dan dideklarasikan di awal UUD 1945, yaitu sebagai manusia yang beragama dan beradab dengan rasa nasionalisme yang tinggi dan yang terdidik, kerakyatan, dan berkeadilan untuk lingkungan sosialnya (Kurniawan, 2013).

Pendidikan Karakter

Suatu usaha manusia yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengajar dan memberdayakan peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya disebut dengan pembelajaran melalui pendidikan karakter. Pembelajaran dalam bidang karakter juga merupakan sistem pendidikan yang tujuannya yaitu mengajarkan nilai-nilai kepribadian tertentu kepada pelajar yang memiliki unsur pemahaman, keinginan dan perilaku untuk menerapkan ajaran tersebut agar terus dikembangkan dan dilatih kemampuan individunya untuk perbaikan diri, dan untuk meningkatkan kehidupan (Jasrudin dkk., 2020).

Pembahasan

Penerapan Nilai Pancasila Dan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Penerapan nilai Pancasila juga pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan beberapa cara yang ada (Juliardi dkk, 2015), yaitu:

1. Nilai Pancasila dan pendidikan karakter memiliki materi yang juga terkandung dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebagai seorang pendidik, pendidik harus bisa menyusun strategi pembelajaran dengan mengaitkan nilai Pancasila dan penilaian karakter dalam indikator serta tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Pada pengajaran ilmu tentang kewarganegaraan harus diajarkan materi tentang karakter dan nilai Pancasila dan diterangkan dengan 3 tahapan, diantaranya pada tahap pendahuluan dilakukan dengan melalui apresiasi pengalaman keseharian setiap

siswa yang berhubungan dengan nilai Pancasila maupun nilai karakter. Pada tahap kegiatan inti, siswa diberi penugasan yang dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila maupun nilai karakter. Dan pada tahap penutup, dapat dilihat hasil dari penerapan nilai Pancasila dan nilai karakter yang berpengaruh dengan sikap setiap siswa, apakah ada perubahan atau tidaknya. Dengan begitu seorang pendidik harus bisa membangun karakter setiap siswanya.

Dari adanya pembelajaran ini, diharapkan bisa membangun karakter setiap pelajar agar menjadi warga negara yang memiliki prinsip, berpendoman pada Pancasila juga UUD 1945. Hal ini dapat dilakukan sebagai pembinaan karakter para pelajar diantaranya adalah dengan mengajarkan mata pelajaran yang dapat materi bimbingan akhlak seperti mata pelajaran Agama dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila merupakan Pendidikan yang didirikan dengan tujuan agar masyarakat menerapkan sila Pancasila dan digunakan sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari (Zuchdi, 2012).

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting bagi warga negara, terutama pada generasi penerus. Pendidikan Kewarganegaraan yang menjadi aktor penting dalam kreasi dengan karakter diperlukan untuk memperkenalkan bahan pengajaran kewarganegaraan sehubungan dengan nilai Pancasila negara. Kemajuan negara ini merupakan ketentuan dalam pengembangan karakter warga negara generasi berikutnya. Semangat kebangsaan, demokratis, tanggung jawab, toleransi, tulus, tanggung jawab, disiplin, upaya, kreatif dan perawatan sosial kebangsaan. Beberapa tahapan kontribusi pelatihan kewarganegaraan dalam

pembentukan generasi penerus, antara lain:

1. Belajar.
2. Mengadakan kegiatan ekstra sebagai penunjang pembelajaran.
3. Pemberdayaan budaya dengan cara mengembangkan pembentukan kepribadian di lingkungan sekolah.
4. Melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah maupun di masyarakat.

Pada dasarnya, Pancasila adalah tautan yang sangat berhubungan dengan pembelajaran warga negara. Sila-sila yang terkandung menjadi landasan pembelajaran di Indonesia dan memiliki hal-hal yang sama dalam kepentingannya. Pendidikan nasional filosofis merupakan ketentuan dari sistem nilai Pancasila, dinyatakan bahwa arah warga yang terkandung di Indonesia diciptakan oleh masyarakat yang mencerminkan nilai Pancasila, yang merupakan sifat ideal rakyat. Itu pantas dan setara dengan nilai sila Pancasila.

KESIMPULAN

Hakikat pengajaran kewarganegaraan dalam proses pembelajaran memiliki kaitan yang penting dengan pembentukan karakter kewarganegaraan yang melingkupi seluruh warga negara melalui pengenalan nilai-nilai Pancasila serta pendekatan berbasis

nilai. Terwujudnya masyarakat madani yang bercirikan Ketuhanan Yang Maha Esa kepada masyarakat, Demokrasi, Keadilan Sosial, Persatuan Indonesia, dan Kemanusiaan yang adil serta Beradab. Saat ini generasi muda sudah tidak lagi menggunakan Pancasila sebagai pedoman dalam bertindak dan berperilaku di berbagai aspek kehidupan mereka. Hal ini seharusnya tidak terjadi. Pancasila harus tetap menjadi dasar pedoman dan arah bagi seluruh bagian negara Indonesia, termasuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Al Hakim, 2014).

Bhinneka Tunggal Ika, bangsa Indonesia, menjunjung tinggi perdamaian serta hak dan kewajiban manusia. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan salah satu cara agar individu memahami hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa melalui peningkatan kedudukan masyarakat dalam pendidikan. Pendidikan warga negara ini penting dalam mengembangkan dan membentuk karakter setiap warga negara sesuai dengan aturan negara, serta dalam mengembangkan warga negara menjadi masyarakat yang mengikuti aturan dengan berpedoman pada Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan semangat dan prinsip Negara Indonesia. Negara yang berkarakter diciptakan oleh warga negara yang memiliki kualitas untuk bertindak dengan itikad baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Dikdik Baehaqi. (2011). *Dikdik_Pembudayaan_Pancasila_melalui_PKn*. 1-15.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Al-Hakim, Suparlan. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia. Malang: Madani.
- Jasrudin, Zulfikar Putra, Farid Wajdi. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kopetensi PKn dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 10(2), 42.
- Atmawarni, & Kesuma, S. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembinaan Moral

- Remaja. *Genta Mulia*, XII(1), 230–233.
- Fira Ayu Dwiputri1, D. A. (2021). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. 5, 1267–1273. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf
- Juri, J., Suseka, S., & Apoy, A. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 81–96. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i1.707>
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Psikoborneo*, 4(4), 564.
- Nur'aeni, N., & Khoeriah, N. D. (2019). JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37.
- Pancasila, I. N. (2008). *7_Bunyamin_Maftuh_rev. II(2)*. Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Viii Smp Pancasila Palangka Raya Herman, P. DI. (n.d.). *Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata*.
- Pertiwi, A. D., Siti Aisyah Nurfatimah, Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Ridla 'Adawiyah. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 5, 1–9.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Winataputra, U. S. (2016). Jurnal moral kemasyarakatan vol. 1, no.1, juni 2016. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36.
- Yani, F., & Darmayanti, E. (2020). Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48–58.
- Juliardi, Budi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tuggal Ika*. 2(2).
- Zuchdi, D. dkk. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.